

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 menyatakan bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pasal ini menerangkan bahwa segala sumber daya alam yang ada di Indonesia dimiliki oleh negara dengan bertujuan agar kesejahteraan masyarakat tercapai. Sungguh cita-cita yang mulia namun dalam kenyataan beberapa tahun terakhir muncul konflik masyarakat dengan negara dalam perebutan sumber daya alam yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah perebutan lahan dengan cara merambah di daerah kawasan seperti Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Nasional Way Kambas, Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman, dan hutan-hutan register yang ada di Provinsi Lampung yang dilakukan oleh masyarakat.

Populasi masyarakat yang meningkat dan seiring perkembangan zaman menjadikan salah satu alasan masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang tidak memiliki tanah berusaha untuk membuka lahan di daerah hutan register dan kawasan untuk dijadikan area pertanian. Pengalihan fungsi lahan ini menyebabkan ekosistem dan keaneragaman hayati di daerah tersebut menjadi tidak seimbang. Dengan keadaan demikian maka sumber daya alam hayati menjadi terancam apabila tidak ada manajemen dan

pengelolaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini adalah pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat.

Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman diketahui bahwa sekitar 60% kawasan sudah digarap oleh masyarakat sekitar kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR) sehingga hampir dapat dikatakan tidak ada lagi pada bagian bawah kawasan yang “*clear and clean*” untuk dikelola secara mulak oleh pengelola UPTD TAHURA WAR. Kelurahan Batu Putu Kota Bandar Lampung adalah salah satu wilayahnya berbatasan langsung dengan kawasan TAHURA WAR, Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan kebutuhan hidupnya dari daerah kawasan TAHURA WAR.

Faktor pemenuhan kebutuhan hidup oleh masyarakat Batu Putu secara tak langsung akan mendorong terjadinya perubahan persepsi terhadap lingkungan yang dalam hal ini lingkungan sekitar perbatasan kawasan TAHURA WAR. Persepsi merupakan proses yang menyebabkan sadar adanya benda, sifat atau hubungan melalui alat indera yang kemudian dalam perjalanan akan terbentuk pengalaman dan pengetahuan masa lalu yang selanjutnya digunakan dalam pengambilan keputusan dalam penerimaan stimulus yang mengenai alat indera (Atkinson, Atkinson, dan Hilgard, 1983:452).

Menurut Robbins dan Judge (2008:46) persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan *sensori* mereka untuk memberi arti pada lingkungan, maka individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi dalam bentuk pemahaman yang berbeda. Oleh

karena itu, individu yang heterogen dalam suku, agama, pendidikan, dan pekerjaan di masyarakat pada suatu tempat dalam memandang suatu permasalahan yang sama memiliki pemahaman yang berbeda dalam menanggapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut.

Persepsi masyarakat yang benar dalam pengelolaan sumber daya alam hayati di kawasan TAHURA WAR akan mendorong terjadi interaksi yang harmonis antara masyarakat Batu Putu dengan alam sehingga terbentuknya kearifan lokal masyarakat yang menjaga dan melindungi kawasan TAHURA WAR. Hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain peniruan, pemilih-milihan, gambaran diri-sendiri, situasi, kebutuhan, dan emosi individu yang selanjutnya dievaluasi dan ditafsir secara nyata dalam perilaku tanggapan dan sikap yang terbentuk ketika memperoleh stimulus (Gibson, Ivancevich, dan Donnely Jr. 1997:54).

Dalam penelitian Novita (2009:61) diketahui persepsi masyarakat dalam pengelolaan hutan mangrove desa Pahawang memiliki tingkat persepsi yang tinggi. Sedangkan untuk persepsi masyarakat kelurahan Batu Putu tahun 2011 dalam pengelolaan sumber daya alam hayati di taman hutan raya Wan Abdul Rachman belum diketahui tingkat persepsinya.

Berdasarkan latar belakang inilah, yang menjadikan peneliti menganggap perlu melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Batu Putu dalam pengelolaan sumber daya alam hayati di kawasan TAHURA WAR yang selanjutnya hasil penelitian tersebut akan digunakan peneliti sebagai

bahan pembuatan artikel pengayaan alternatif pada materi ekosistem mata pelajaran biologi kelas X SMA.

Pemberian artikel oleh guru merupakan salah satu bentuk kreatif dan inspiratif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik (Kementerian Pendidikan Nasional, 2005:14).

Menurut Rahardi (2006:28) artikel adalah salah satu bentuk tulisan nonfiksi yang berdasarkan data dan fakta beserta sedikit analisis dan pendapat oleh penulisnya. Artikel hanya menyangkut satu pokok permasalahan dengan sudut pandang dari satu disiplin ilmu dan teknik yang digunakan umumnya deduktif-induktif atau sebaliknya.

Artikel yang unik dan menarik dalam hal topik dan tema akan membuat minat pembaca meningkat dikarenakan pembaca merasa mendapatkan hal yang terbaru (*update*) dan belum diinformasikan. Dengan minat baca yang tinggi maka diharapkan sesuatu topik dan tema dapat dikritisi dalam sudut pandang dan aspek yang beragam oleh pembaca. Secara khusus artikel yang dibaca oleh pelajar tentu memiliki sudut pandang menjadi berbeda oleh kebanyakan pembaca umum dan dengan diberikannya artikel materi ekosistem tentang permasalahan yang *update* di masyarakat kepada pelajar diharapkan muncul sisi kritis yang bermanfaat dalam proses pembelajaran biologi materi ekosistem. Selanjutnya artikel yang berinformasikan interaksi antara masyarakat dengan lingkungan dalam kehidupan nyata yang telah diberikan

kepada siswa pada mata pelajaran biologi materi ekosistem kelas X SMA dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir siswa. Dengan keterampilan berpikir, siswa diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hubungan dengan lingkungan sehingga pemberian artikel kepada siswa pada mata pelajaran biologi materi ekosistem kelas X SMA sangat penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah persepsi masyarakat kelurahan Batu Putu dalam pengelolaan sumber daya alam hayati di zona penyangga taman hutan raya Wan Abdul Rachman ? ”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Batu Putu dalam pengelolaan sumber daya alam hayati di zona penyangga taman hutan raya Wan Abdul Rachman.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi guru/calon guru biologi, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang selanjutnya dapat digunakan untuk alternatif sumber belajar berupa leaflet berisi artikel materi ekosistem dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi di kelas X SMA.

2. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan yang selanjutnya dapat digunakan untuk alternatif sumber belajar berupa leaflet berisi artikel materi ekosistem mata pelajaran biologi di kelas X SMA.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai gambaran tentang persepsi masyarakat Batu Putu yang berbatasan dengan kawasan TAHURA WAR dalam pengelolaan sumber daya alam hayati pada tahun 2011.
4. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pertimbangan dalam kebijakan pengelolaan kawasan TAHURA WAR yang berhubungan dengan masyarakat Batu Putu untuk tahun-tahun yang akan datang.
5. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk proses menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi di kelas X SMA.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada permasalahan yang dibahas, maka batasan masalah yang diberikan yaitu ;

1. Subyek yang diteliti adalah kepala keluarga (kk) di kelurahan Batu Putu kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung tahun 2011.
2. Persepsi masyarakat meliputi aspek pengetahuan, aspek penilaian masyarakat dan aspek pengelolaan dalam mengelola sumber daya alam (SDA) hayati.

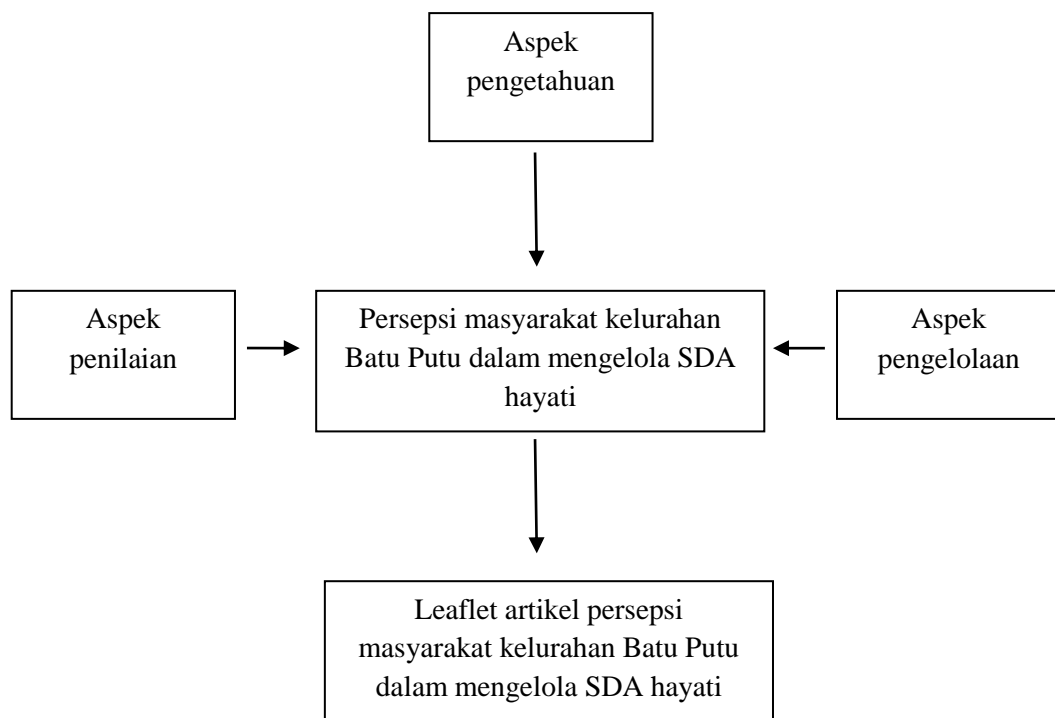
F. Kerangka Pikir

Persepsi merupakan suatu bentuk tanggapan terhadap rangsangan yang diterima oleh subjek sehingga membentuk pola pikir tertentu terhadap rangsang tersebut. Bentuk rangsang bisa dalam bentuk penerimaan maupun dalam bentuk penolakan. Rangsangan yang diberikan kepada orang lain akan berefek berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan pengalaman seseorang yang berbeda sehingga rangsangan seseorang yang diterima juga berbeda.

Hal ini juga berpengaruh terhadap suatu masyarakat dengan masyarakat lain yang berbeda tempat tinggal dan kondisi lingkungan yang berbeda. Masyarakat terbentuk dengan kultur dan adat yang khas antara yang satu dengan yang lain yang selanjutnya menyebabkan keunikan dalam menyelesaikan permasalahan. Masyarakat yang satu dengan yang lain memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap penyelesaian masalah tersebut. Misalkan masalah dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di daerah masyarakat tersebut bermukim. Faktor pengalaman dan kebiasaan acapkali memberikan suatu penyelesaian yang berbeda yang dianggap masing-masing masyarakat sebagai penyelesaian yang diterima satu sama lain.

Pengelolaan sumber daya alam hayati oleh masyarakat Batu Putu di kawasan perbatasan taman hutan raya Wan Abdul Rachman (TAHURA WAR) yang tepat akan membantu pemerintah dalam penjagaan dan perlindungan kawasan hayati di TAHURA WAR.

Penelitian berupa studi kasus yang mencakup aspek pengetahuan, aspek penelitian, dan aspek pengelolaan di kelurahan Batu Putu selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar berupa leaflet berisi artikel untuk bahan diskusi informasi materi ekosistem kelas X SMA pada mata pelajaran biologi. Artikel diberikan kepada siswa dengan harapan agar siswa mampu meningkatkan kecakapan hidup (*Life Skill*) siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan lingkungan.



Gambar 1. Kerangka Penelitian